

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf14nk111>

Lama Menderita dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit X Kota Bekasi, Jawa Barat

Fransisca Andayani

Mahasiswa S1 Keperawatan, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia; Andayanifransiska3@gmail.com

Rohayati Rohayati

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia;
rohayati@stikesmitrakeluarga.ac.id (koresponden)

ABSTRACT

Every year the incidence of diabetes mellitus in Indonesia has increased. Long suffering from diabetes mellitus affects the decrease in the quality of life of sufferers. Decreased quality of life due to poor handling of patients, resulting in various complications in the eyes, kidneys, heart, blood vessels and nerves that can be life-threatening. This study aimed to determine the relationship between length of suffering and quality of life of patients with type 2 diabetes mellitus. The study design was cross-sectional, involving 112 respondents. Data collection was carried out from 3 to 25 May 2021, using an instrument in the form of the WHOQoL-BREF questionnaire. Data were analyzed descriptively and then followed by testing the hypothesis using the Chi-square test. The results of the analysis show that the value of $p = 0.024$. Furthermore, it was concluded that there is a relationship between the duration of suffering and the quality of life of people with type 2 diabetes mellitus. It is hoped that health workers can carry out health promotion in order to improve the quality of life of people with diabetes mellitus.

Keywords: diabetes mellitus type 2; long suffered; quality of life

ABSTRAK

Setiap tahun angka kejadian diabetes mellitus di Indonesia mengalami peningkatan. Lama menderita diabetes mellitus berpengaruh terhadap penurunan kualitas hidup penderita. Penurunan kualitas hidup diakibatkan kurang baiknya penanganan penderita, sehingga timbul berbagai komplikasi pada mata, ginjal, jantung pembuluh darah dan saraf yang bisa membahayakan jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*, yang melibatkan 112 responden. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 3 sampai 25 Mei 2021, menggunakan instrumen berupa kuesioner WHOQoL-BREF. Data dianalisis secara deskriptif lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $p = 0,024$. Selanjutnya disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2. Diharapkan petugas kesehatan dapat melakukan promosi kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes mellitus.

Kata kunci: diabetes mellitus tipe 2; lama menderita; kualitas hidup

PENDAHULUAN

Diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang dikenal sebagai *silent killer*. Selain itu, diabetes juga dikenal sebagai ibu dari penyakit dan merupakan akar penyebab penyakit lain seperti penyakit kardiovaskular, gagal ginjal dan kebutaan.⁽¹⁾ *International Diabetes Federation* menyatakan bahwa 425 juta penduduk dunia atau sekitar 8,8% orang berusia 20-79 menderita diabetes.⁽²⁾ Pada tahun 2014 sebanyak 8,5% orang mengalami diabetes mellitus. Pada tahun 2019 diabetes mellitus mengakibatkan 1,5 juta kematian dan 48% terjadi pada usia sebelum 70 tahun. Sejak tahun 2000 sampai 2016 kematian akibat diabetes mellitus pada usia sebelum 70 tahun meningkat menjadi 5%.⁽³⁾ Prevalensi diabetes di sebagian besar negara adalah Cina dengan 140,9 juta orang dengan diabetes, diikuti oleh India dengan 74,2 juta orang dengan diabetes.⁽²⁾ Angka kejadian diabetes mellitus di Indonesia mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 sebanyak 1,5% menjadi 2%, diabetes mellitus terjadi pada usia diatas 15 tahun. Berdasarkan hasil tes glukosa darah 6,9% pada tahun 2013 meningkat 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui dirinya menderita diabetes.⁽⁴⁾

Diabetes mellitus juga disebut *the great imitator* yaitu penyakit yang menyerang semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai keluhan. Keadaan diabetes merupakan suatu kondisi yang berjalan lama atau tidak dapat disembuhkan namun diabetes dapat dikontrol. Terdapat lima komponen dalam penatalaksanaan diabetes mellitus yaitu, diet, latihan, pemantauan, terapi dan pendidikan.⁽⁵⁾ Penatalaksanaan diabetes mellitus yang lima juga akan memberikan efek terhadap kualitas hidup pasien. Hal ini disebabkan karena pasien dengan Diabetes Mellitus diharuskan untuk mematuhi penatalaksanaan diabetes seumur hidup pasien, sehingga pasien akan merasa penyakit tersebut membatasi segala segi kehidupan.⁽⁶⁾

Kualitas hidup pasien dipengaruhi oleh lamanya pengobatan, kepatuhan, dan pengobatan yang diterima pasien untuk mencegah peningkatan risiko berbagai komplikasi dengan mengontrol kadar gula darah. Kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu tentang tempat mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian mereka. Ini merupakan konsep luas yang secara kompleks dipengaruhi oleh kesehatan fisik seseorang, keadaan mental, kepercayaan pribadi, hubungan sosial dan hubungannya dengan fitur penting dari lingkungan.⁽⁷⁾

Kualitas hidup sangat penting untuk pengelolaan penyakit, salah satunya seperti DM. Kualitas hidup penderita DM perlu ditingkatkan. Kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu tentang tempat mereka dalam kehidupan dan sistem nilai dari latar belakang budaya mereka, dan sistem nilai di mana mereka hidup, dan hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian pribadi ⁽⁸⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh Jihan dkk menunjukkan kualitas hidup pasien DM baik walaupun memiliki durasi menderita DM yang panjang. Kualitas hidup yang baik dikarenakan pasien DM memiliki adaptasi positif terhadap penyakitnya, sehingga mekanisme coping dan pertahanan diri (ego) untuk sembuh tinggi. Mekanisme pertahanan diri merupakan pertahanan terhadap stress yang akan berdampak buruk pada penyakitnya apabila penderitanya tidak mampu mengatasi dengan baik ⁽⁹⁾.

Hasil data studi pendahuluan yang dilakukan di RS Swasta di Kota Bekasi didapatkan bahwa insiden Diabetes Mellitus di RS Swasta X di Kota Bekasi pada 2 tahun terakhir terdapat 1.882 kasus dan terjadi peningkatan di tahun 2021 sampai dengan bulan November 2021 yaitu sebanyak 2.352 kasus. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 pasien didapatkan bahwa 4 pasien mengalami diabetes mellitus kurang dari 5 tahun dan 6 pasien sudah menderita diabetes mellitus lebih dari 5 tahun. Sebagian besar pasien mengatakan sudah bosan minum obat, makan harus dibatasi, bosan melakukan kontrol setiap bulan. Selain itu setelah didiagnosa diabetes mellitus pasien merasa aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dibatasi oleh penyakit yang diderita.

Berdasarkan data dan fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan lama menderita dengan kualitas hidup pada pasien Diabetes Militus Tipe 2 di Ruang Poliklinik RS Swasta di Kota Bekasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Poliklinik Penyakit Dalam RS Swasta X di Kota Bekasi pada 3 sampai 25 Mei 2022. Ukuran sampel sebanyak 112 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi penelitian adalah pasien DM tipe 2 yang mampu berkomunikasi verbal dengan baik. Penelitian ini telah lolos etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh dengan Nomor EC.067/KEPK/STKBS/4/20.

Instrumen penelitian untuk pengumpulan data yang digunakan adalah WHOQoL-BREF. Kuesioner WHOQoL-BREF terdiri dari 26 item pertanyaan yang terdiri dari 23 item *favourable* dan 3 item *unfavourable* dengan menggunakan 5 tingkat penilaian (skala likert) yaitu nilai satu sampai dengan lima. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif, lalu dilanjutkan dengan uji *Chi-square*.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43,8% responden berusia 45 tahun dengan 70,5% memiliki tingkat pendidikan tinggi ($\geq$ SMA) dan 53,3% masih bekerja. Sebagian besar responden (58,9%) mengalami diabetes selama < 5 tahun. Sebanyak 25% responden memiliki kualitas hidup sedang dan 15,2% responden yang kualitas hidup buruk (tabel 1).

Tabel 1. Distribusi karakteristik demografi responden dan variabel penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
<45 tahun	49	43,8
45-55 tahun	34	30,4
56-65 tahun	22	19,6
>65 tahun	7	6,3
Tingkat pendidikan		
Tinggi ($\geq$ SMA)	79	70,5
Rendah ($\leq$ SMP)	33	29,5
Pekerjaan		
Bekerja	60	53,6
Tidak bekerja	52	46,4
Lama menderita		
<5 tahun	66	58,9
>5 tahun	46	41,1
Kualitas hidup		
Baik	67	59,8
Sedang	28	25,0
Buruk	17	15,2

Tabel 2. Hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup Diabetes Militus Tipe 2

Lama menderita	Kualitas hidup						Nilai p
	Baik		Sedang		Buruk		
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
< 5 tahun	42	63,6	19	28,8	5	7,6	0,024
> 5 tahun	25	54.3	9	19.6	12	26.1	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang menderita diabetes mellitus kurang dari 5 tahun, yang memiliki kualitas hidup baik sebesar 63,6%. Sementara itu responden yang menderita diabetes mellitus lebih dari

5 tahun, yang memiliki kualitas hidup baik lebih sedikit yakni 54,3%. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,024$ ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 di Ruang Poliklinik RS Swasta di Kota Bekasi.

PEMBAHASAN

Gambaran Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami diabetes mellitus < 5 tahun. Diabetes merupakan penyakit kronis yang serius karena pankreas tidak menghasilkan insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan efek insulin yang dibuatnya⁽¹⁰⁾. Keadaan diabetes merupakan suatu kondisi yang berjalan lama atau tidak dapat disembuhkan namun diabetes dapat dikontrol, cara pengontrolan ini dilakukan untuk mengurangi terjadinya komplikasi vaskuler serta neuropatik⁽⁵⁾. Lama menderita merupakan rentang waktu antara diagnosis pertama pasien dengan waktu sekarang yang dinyatakan dalam tahun⁽¹¹⁾. Durasi lama menderita DM juga mempengaruhi seseorang dalam kemampuan efikasi dirinya atau perawatan diri. Dalam penelitian ini peneliti membagi 2 kategori lama menderita yaitu <5 tahun dan ≥ 5 tahun. Penderita pre-diabetes yang tetap menjalankan gaya hidup yang tidak sehat, dalam waktu 5-10 tahun. Semakin lama menderita diabetes melitus akan semakin berpengaruh terhadap kualitas hidup⁽¹²⁾.

Seseorang yang sedang mengalami penyakit kronis dalam waktu yang lama akan mempengaruhi pengalaman dan pengetahuan individu tersebut dalam pengobatan DM. Semakin lama menderita DM maka semakin menurun kepatuhan terapi karena timbul kebosanan. Penderita yang sudah menjalani penyakit DM selama 5 tahun akan merasakan putus asa dengan kondisinya saat ini karena mereka sudah berusaha untuk melakukan pengobatan tetapi masih belum berhasil. Penderita DM yang masih baru 5 tahun pertama menjalani penyakit ini masih mempunyai semangat untuk tetap bisa sembuh dari penyakit yang dideritanya⁽¹²⁾.

Diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan tidak bisa dianggap remeh, penyakit ini terjadi karena adanya gangguan pada metabolisme lemak, karbohidrat juga protein. Akibat dari adanya gangguan metabolisme tersebut kadar glukosa yang ada di dalam darah mengalami kenaikan yang terjadi dikarenakan adanya kerusakan dalam proses sintesis protein sel beta pankreas. Diabetes melitus yang sudah terjadi pada penderitanya apabila tidak ditangani dengan maksimal akan mengakibatkan timbulnya komplikasi pada organ yang lain. Organ tubuh yang dapat merasakan dampaknya antara lain ginjal, mata, pembuluh darah pada jantung, dan saraf⁽¹³⁾. Keberadaan penyakit diabetes sedikit banyak akan mempengaruhi kesehatan pasien. Hal ini dapat terjadi akibat memburuknya kontrol glukosa yang kemungkinan dapat disebabkan karena kerusakan sel beta yang terjadi seiring dengan bertambah lamanya seseorang menderita penyakit DM⁽¹⁴⁾.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maromi yang menunjukkan bahwa lama sakit rentang 1-3 tahun sebanyak 17 responden (51,6%)⁽¹⁵⁾. Maroni menyatakan bahwa lama sakit secara keseluruhan berhubungan dengan kualitas hidup pasien yang sebagian besar lebih rendah dalam jangka panjang diabetes. Tingkat ketegangan jangka panjang penyakit dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Batu Kota Makasar menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lama menderita diabetes mellitus panjang sebanyak 30 (56,1%) responden⁽¹⁶⁾.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami lama menderita DM <5 tahun. Seseorang yang mengalami penyakit kronis dengan waktu yang cukup lama akan berpengaruh pada pengalaman serta pengetahuan dalam menjalani pengobatan. Namun, perjalanan penyakit kronis akan menimbulkan komplikasi yang dapat berdampak pada pengobatan dan terapi yang sedang dijalani sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas hidup. Lama menderita diabetes mellitus diakibatkan penurunan kemampuan sekresi insulin oleh sel beta pankreas karena beban kerja sel beta pankreas yang tinggi dalam waktu yang lama sebagai kompensasi peningkatan kadar glukosa dalam darah, dimana peningkatan beban kerja ini akan diperparah jika tanpa diikuti oleh manajemen diabetes yang tepat⁽¹⁵⁾⁽¹³⁾.

Gambaran Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Gambaran kualitas hidup penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Poliklinik RS Swasta di Kota Bekasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden kualitas hidup baik sebanyak 67 (59,8%) responden. Kualitas hidup sangat penting untuk pengelolaan penyakit, salah satunya seperti DM. Kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu tentang tempat mereka dalam kehidupan dan sistem nilai dari latar belakang budaya mereka, dan sistem nilai dimana mereka hidup, dan hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian pribadi.⁽⁸⁾

Kualitas hidup adalah tingkat kepuasan atau ketidakpuasan yang dirasakan seseorang tentang berbagai aspek dalam kehidupannya. Kualitas hidup termasuk kemandirian, *privacy*, pilihan, penghargaan dalam kebebasan bertindak. Kualitas hidup adalah tingkatan yang menggambarkan keunggulan seorang individu yang dapat dinilai dari kehidupan mereka. Keunggulan individu tersebut biasanya dilihat dari tujuan hidupnya, kontrol pribadinya, hubungan interpersonal, perkembangan pribadi, intelektual dan kondisi materi⁽¹⁷⁾.

Semakin lama durasi menderita DM akan menjadikan kualitas hidupnya lebih rendah. Kualitas yang rendah pada pasien diabetes melitus dipengaruhi durasi diabetes yang panjang, sehingga memunculkan efek negatif, diantaranya kesehatan fisik, kesehatan emosional, hubungan sosial. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan komplikasi yang telah muncul. Kualitas hidup pada pasien diabetes melitus berdasarkan domain fisik dikategorikan sedang dikarenakan pasien memiliki keterbatasan melakukan fungsi di dalam keluarganya. Domain kesehatan emosional dalam kategori sedang akibat dari penerimaan penyakitnya yang kurang baik dan cenderung emosional dan mudah bersedih. Hubungan sosial dalam kategori sedang. Domain dimensi lingkungan masuk

dalam kategori sedang dikarenakan ada keterbatasan untuk bergaul dengan lingkungannya dan tidak berperan aktif dalam kegiatan di masyarakat⁽¹⁸⁾.

Penelitian menunjukkan kualitas hidup pasien DM baik walaupun memiliki durasi menderita DM yang panjang. Kualitas hidup yang baik dikarenakan pasien DM memiliki adaptasi positif terhadap penyakitnya, sehingga mekanisme koping dan pertahanan diri (*ego*) untuk sembuh tinggi. Mekanisme pertahanan diri merupakan pertahanan terhadap stress yang akan berdampak buruk pada penyakitnya apabila penderitanya tidak mampu mengatasi dengan baik⁽⁹⁾.

Penyakit diabetes mellitus ini akan menyertai seumur hidup penderita sehingga sangat mempengaruhi terhadap penurunan kualitas hidup penderita bila tidak mendapatkan perawatan yang tepat. Beberapa aspek dari penyakit ini yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu: (1) adanya tuntutan yang terus-menerus selama hidup penderita terhadap perawatan DM, seperti pembatasan atau pengaturan diet, pembatasan aktifitas, monitoring gula darah; (2) gejala yang timbul saat kadar gula darah turun ataupun tinggi (3) ketakutan akibat adanya komplikasi yang menyertai, (4) disfungsi seksual⁽¹⁹⁾.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pra lansia dan lansia yang mempunyai kualitas hidup baik ada sebanyak 55,8%(20). Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kualitas hidup yang tinggi sebanyak 42 responden (51,9%)⁽²¹⁾.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Soetomo Surabaya. Berdasarkan penilaian kualitas hidup dengan kuesioner PedsQL, sebanyak 17 responden (51,6%) memiliki kualitas hidup mendekati buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 15,2% responden yang memiliki kualitas hidup buruk. Hal ini disebabkan karena proses perjalanan penyakit yang sudah lama yang sudah diderita dari tahun ke tahun mengakibatkan responden merasa resah dan putus asa dalam melakukan pengobatan penyakit tersebut apalagi dengan proses penyakit yang berjalan terus menerus yang dapat mengakibatkan komplikasi yang akan memperburuk kondisi kesehatan⁽¹⁵⁾.

Hubungan antara Lama Menderita dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan lama menderita dengan kualitas hidup Diabetes Mellitus Tipe 2 di Ruang Poliklinik RS Swasta di Kota Bekasi. Penatalaksanaan diabetes mellitus yang lama juga akan memberikan efek terhadap kualitas hidup pasien. Hal ini mungkin disebabkan karena pasien dengan diabetes mellitus diharuskan untuk mematuhi penatalaksanaan diabetes seumur hidup pasien, sehingga pasien akan merasa penyakit tersebut membatasi segala segi kehidupan⁽⁶⁾.

Lama menderita diabetes mellitus berpengaruh terhadap penurunan kualitas hidup penderitanya^(12,21). Penurunan kualitas hidup ini disebabkan oleh gaya hidup dan pengontrolan diet yang tidak bagus. Kondisi ini disebabkan karena penderita belum mampu melakukan perawatan diabetes dengan baik dan hanya mengandalkan perawatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Kualitas hidup sangat penting dan perlu mendapat perhatian, karena kualitas hidup erat kaitannya dengan morbiditas dan mortalitas. Hal ini berkaitan dengan status kesehatan seseorang, tingkat keparahan penyakit, lamanya penyembuhan, bahkan status kesehatan seseorang. Jika orang tersebut terinfeksi, kondisinya memburuk hingga meninggal⁽²²⁾.

Dampak yang terjadi pada kualitas hidup pasien yang memiliki penyakit diabetes mellitus pada berbagai keadaan misalnya keadaan fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Sebagian besar penderita mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas hidup baik itu yang mengalami komplikasi ataupun tidak hal ini diyakini karena penyakit diabetes yang diderita susah untuk disembuhkan. Studi yang dilakukan terhadap penderita diabetes mellitus didapatkan kebanyakan mengalami depresi serta membutuhkan penanganan yang tepat karena dapat mengakibatkan kerusakan yang berat terhadap kualitas hidupnya⁽¹⁹⁾.

Dampak yang dapat terjadi akibat dari penyakit diabetes mellitus diantaranya domain fisik dan juga psikologis, seperti retinopati diabetik, nefropati diabetik, dan neuropati diabetik yang terjadi pada domain fisik. Sedangkan pada domain psikologis yang dapat terjadi yaitu hilang harapan, depresi, kesepian, tidak berdaya kecemasan, kemarahan, berduka, malu dan rasa bersalah. Hal lain yang mungkin terjadi yaitu menjadi pasif, tergantung pada orang lain, merasa tidak nyaman, bingung dan merasa menderita.⁽²³⁾

Wahyu menyatakan bahwa DM dan komplikasi kronis yang biasanya melibatkan biaya tambahan dan dapat memperburuk situasi keuangan keluarga. DM mempengaruhi fungsi psikologis pasien, terutama dalam hal mencapai tujuan pribadi dan kepuasan keseluruhan dengan kehidupan. Banyak pasien dengan diabetes merasa frustrasi, putus asa, dan kemarahan pada penyakit yang meskipun upaya terbaik mereka sering mendapat lepas kendali. Beberapa pasien merasa tak berdaya dan tertekan karena kemungkinan terjadinya komplikasi kronis⁽²⁴⁾.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thereseline dengan pendekatan cross sectional. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner *Diabetes Quality of Life Clinical Trial Questionnaire* (DQLCTQ). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pasien DM tipe 2 di Rumah Sakit Swasta di Indonesia bagian Barat dengan sampel 30 responden dan menggunakan metode total sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2.⁽²⁵⁾

Semakin lama seseorang menderita diabetes mellitus maka akan semakin beresiko terjadinya peningkatan masalah kesehatan, serta bertambah parah kondisi yang dialami pasien tersebut. Hal ini disebabkan karena tingkat keparahan penyakit yang dialami. Pada pasien DM semakin lama menderita semakin parah kondisi pankreas dalam produksi insulin. Selain itu juga akan terjadi komplikasi pada organ tubuh utama seperti pada sistem kardiovaskuler yang disebabkan karena terlalu lama gula darah yang tidak terkontrol sehingga mengakibatkan masalah kesehatan pada jantung. Penatalaksanaan diabetes mellitus seumur hidup dapat berpengaruh pada kualitas hidup pasien. Kualitas hidup yang buruk dapat menimbulkan beban mental dan dapat menimbulkan stress pada pasien DM yang akan menjalani pengobatan. Stress ini dapat menyebabkan pengelolaan diabetes terganggu dan

dapat mengarah pada terjadinya depresi yang dapat memperparah penyakit yang telah ada, atau menimbulkan komplikasi^(19,21).

Seseorang yang memiliki kualitas hidup tinggi, maka dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada sehingga mengakibatkan stres yang dialami rendah. Sebaliknya seseorang yang memiliki kualitas hidup rendah, maka akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada sehingga mengakibatkan stres yang dialami tinggi. Semakin negatif persepsi tentang penyakit yang diderita maka tuntutan situasi yang dihadapi akan semakin besar sehingga seorang akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan yang diakibatkan oleh penyakit tersebut karena kualitas hidup yang dimiliki rendah.^(15,26)

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden berusia 45 tahun. Mayoritas responden tingkat pendidikan tinggi ($\geq$ SMA). Status pekerjaan mayoritas responden bekerja. Sebagian besar responden mengalami diabetes selama < 5 tahun. Sebagian besar responden kualitas hidup baik. Ada hubungan lama menderita dengan kualitas hidup Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Poliklinik RS Swasta di Kota Bekasi dengan nilai *p value* 0,024. Perawat diharapkan dapat mengkaji kualitas hidup pasien DM tipe 2 secara komprehensif sehingga rencana intervensi keperawatan dapat dirancang sesuai dengan kondisi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. American Diabetes Association (ADA). Standards of Medical Care In Diabetes. Diabetes Care. 2017.
2. IDF. International diabetes Federation Diabetes Atlas. IDF; 2017.
3. WHO. Global report on diabetes. Geneva: WHO; 2021.
4. Kemenkes RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
5. Brunner & Suddarth. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC; 2015.
6. Semiardji. Stres emosional pada penyandang diabetes, Penatalaksanaan diabetes melitus terpadu. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2013.
7. WHO. The World Health Organization Quality of Life (whoqol-Bref) Indonesian Version. Geneva: WHO; 2018.
8. Noorratri ED, Leni ASM. Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Dengan Improving Quality of Life Patients With Diabetes Mellitus Through Physichal Therapy. J Ilmu Keperawatan Komunitas. 2019;2(1):19–25.
9. Jihan Restada E, Oktu Sri P. Hubungan lama menderita dan komplikasi diabetes melitus dengan kualitas hidup pada pasien penderita diabetes melitus di Wilayah Puskesmas Gatak Sukoharjo. Surakarta: UMS; 2016.
10. Khairani. Hari diabetes sedunia tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI. 2019.
11. Nuril F. Hubungan dukungan emosional keluarga dengan efikasi diri klien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Pakusari.
12. Utami. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus dengan ulkus diabetikum. J Keperawatan Univ Riau. 2014.
13. Asmat, et al. Diabetes mellitus and oxidative stress – A concise review. Saudi Pharm J. 2016;24:547.
14. Kayar et al. Relationship between the poor glycemic control and risk factors, life style and complications. Biomed Res. 2017;28(4):158.
15. Maromi KA, Rochmah N, Hermanto B. Hubungan antara lama sakit dengan kualitas hidup anak penderita DMT1 Saat Pandemi Covid-19 di RSUD Soetomo Surabaya. J Ilm Univ Batanghari Jambi. 2021;2(3):1694.
16. Jalil N, Putra SA. Hubungan lama menderita dan komplikasi DM terhadap kualitas hidup pasien DM Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Batua Kota Makassar. J Ilm Kesehat Diagnosis. 2020;15(1):56–63.
17. Ekasari MF, Riasmini NM, Hartini T. Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi. Wineka Media; 2019.
18. Andari H, W. Kualitas hidup pasien diabetes mellitus (DM) dengan ulkus diabetikum. Keperawatan Muhhamadiyah Bengkulu. 2020;8(1):1-8.
19. Yudianto, et al. Kualitas hidup penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Cianjur. 2014;10.
20. Apriyan, Kridawati R. Hubungan diabetes mellitus tipe 2 dengan kualitas hidup pralansia dan lansia pada kelompok prolanis. J Untuk Masy Sehat. 2020.
21. Roifah I. Analisis hubungan lama menderita diabetes mellitus dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus. J Kesehat Mojokerto. 2016.
22. Zainuddin M, Utomo W, Herlina. Hubungan stres dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2. J Online Mhs Progr Stud Ilmu Keperawatan Univ Riau. 2015;2(1):890–8.
23. Smeltzer & Bare. Buku ajar keperawatan medikal bedah Brunner dan Suddarth. Jakarta: EGC; 2015.
24. Wahyu. Analisis kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. Ilm Has Penelit Mahasiswa. 2013;2-.
25. Thereseline. Hubungan lama menderita dengan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2 di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat. 2018.
26. Chaidir R, Fitriana Y, Astriyani N. Hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus. 'AFIYAH. 2018;5(2).